

FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI

(Studi di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul)

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Sebutan Sarjana Sains Terapan**



Oleh :

BAMBANG IRAWAN

NIM : 06152225/M

**BADAN PERTANAHAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
YOGYAKARTA**

2010

INTISARI

Negara Indonesia adalah Negara agraris karena sebagian besar penduduknya bermatapencaharian petani. Kebutuhan akan tanah pertanian semakin besar seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia. Produksi pertanian dihasilkan oleh bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus yaitu tanah, biaya produksi dan tenaga kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor produksi yang paling mempengaruhi pendapatan petani di Desa Pendowoharjo. Kegunaan dari penelitian ini untuk sebagai bahan informasi faktor-faktor produksi yang paling mempengaruhi pendapatan petani di Desa Pendowoharjo dan sebagai masukan kepada pemerintah setempat sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembangunan di bidang pertanian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deksriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan hasil yang maksimal, digunakan kuesioner sebagai alat bantu mendapatkan data dari 100 sampel. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Penggunaan analisis berganda dalam penelitian ini didasari pada keyakinan dari teori dan logika bahwa pendapatan petani dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan petani yaitu tanah, biaya produksi dan tenaga kerja. Tanah dalam hal ini luas tanah menjadi faktor produksi yang paling mempengaruhi pendapatan petani. Besarnya koefisien regresi faktor tanah sebesar 5069,964. Angka ini merupakan yang terbesar dibandingkan dengan faktor produksi yang lain.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
INTISARI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB. I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Pembatasan Masalah	6
BAB. II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Sarana Produksi dan Pendapatan Petani.....	7
2. Faktor-faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani.....	9
B. Kerangka Pemikiran.....	14
C. Hipotesis.....	17
BAB. III METODE PENELITIAN	
A. Metode Yang Digunakan.....	18
B. Lokasi Penelitian.....	18
C. Populasi dan Sampel	19
D. Jenis dan Sumber Data.....	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	21
F. Jenis Variabel.....	22

	G. Teknik Analisis Data.....	23
BAB. IV	GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	
	A. Letak, Luas, dan Batas Daerah.....	27
	B. Kependudukan	28
	C. Mata Pencaharian	30
	D. Kependidikan.....	31
	E. Jenis Penggunaan Tanah.....	32
BAB. V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian.....	34
	1. Pendapatan Petani dan Faktor Produksi Yang Mempengaruhi.....	34
	2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani.....	38
	B. Penghitungan dan Pembahasan Faktor-Faktor Produksi.....	39
	1. Penghitungan Koefesien Korelasi (r).....	39
	2. Pengukuran Presentase Pengaruh Semua Variabel Bebas (R^2).....	40
	3. Pengujian Pengaruh Variabel bebas Secara Bersama-sama (uji F).....	40
	4. Pengujian Terhadap Koefesien Regresi (uji T).....	41
	5. Persamaan Regresi Linear Berganda.....	43
BAB. VI	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	46
	B. Saran.....	47
	DAFTAR PUSTAKA.....	49
	LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara agraris karena sebagian besar penduduknya bermatapencaharian petani. Data pada tahun 2001 menyatakan bahwa 49% penduduk Indonesia bermatapencaharian petani Siswono Yudo Husodo (2004, dalam Rustanto, 2006: 1). Kebutuhan akan tanah pertanian semakin besar seiring dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk Indonesia. Masyarakat petani dalam hal ini secara langsung merasakan peningkatan kebutuhan akan tanah untuk kegiatan pertanian.

Masyarakat petani di Indonesia pada dasarnya dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

1. Petani yang tidak mempunyai tanah;
2. Petani yang mempunyai tanah.

Petani yang tidak mempunyai tanah biasanya mengerjakan tanah milik orang lain dengan sistem sewa, bagi hasil, atau sebagai buruh tani.

Di wilayah pedesaan, tanah merupakan salah satu faktor produksi yang esensial. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengertian esensial adalah mendasar/hakiki. Luas penguasaan pemilikan tanah akan menentukan potensi penghasilan atas

sumberdaya tanah. Petani yang mempunyai tanah yang luas akan memperoleh penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan. Dengan memperoleh penghasilan yang cukup maka usahataniya dapat diperluas bahkan dapat melakukan diversifikasi usaha non pertanian. Hal ini merupakan kebalikan dibandingkan dengan petani yang mempunyai tanah yang sempit. Untuk mencukupi pangan sehari-hari saja sulit, apalagi untuk sandang dan papan maupun pendidikan dan kesehatan.

Undang-undang Nomor 56 Prp Tahun 1960 tentang Penetapan Luas Tanah Pertanian merupakan alat pemerintah dalam mengatur pemilikan luas tanah pertanian bagi seluruh warganegara Indonesia. Undang-undang ini mengatur 3 hal pokok yaitu:

1. Penetapan luas maksimum pemilikan dan penguasaan tanah pertanian.
2. Penetapan luas minimum pemilikan tanah pertanian.
3. Gadai tanah pertanian.

Pasal 8 Undang-undang Nomor 56 Prp Tahun 1960 menyebutkan bahwa pemerintah mengadakan usaha-usaha agar setiap petani sekeluarga memiliki tanah pertanian minimum 2 hektar. Adanya pembatasan penguasaan tanah minimum ini bertujuan pokok agar setiap petani mempunyai tanah yang luasnya cukup layak untuk digunakan sebagai sandaran hidup (Husein, 1995:38).

Salah satu penyebab rendahnya pendapatan petani kecil (gurem) adalah sempitnya tanah pertanian yang menjadi gantungan hidup mereka. Dengan luas tanah hanya 0,5 ha atau kurang, hasil panen tanaman pangan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga, apalagi bila tanah yang dimiliki berupa tanah kering dan ditanami padi gogo dan atau palawija. Jumlah petani gurem pada tahun 1993 mencapai 10,8 juta rumah tangga petani (RTP), kemudian meningkat menjadi 13,7 juta RTP pada tahun 2003. Peningkatan jumlah petani tersebut tidak diimbangi dengan perluasan areal pertanian, sehingga kepemilikan tanah pertanian menurun dari rata-rata 0,86 ha/RTP (1993) menjadi 0,73 ha/RTP pada tahun 2002 (A. Abdurachman,dkk : 2009)

Masalah keterbatasan tanah pertanian yang paling besar terjadi di Jawa, karena jumlah keluarga tani meningkat tajam sedangkan luas tanah pertanian menurun. Kebutuhan akan tanah pertanian yang tidak terpenuhi menyebabkan tanah yang berlereng curam digunakan untuk budi daya tanaman pangan semusim. Oleh karena itu, perlu dicari jalan keluar untuk meningkatkan pendapatan petani gurem, dan sistem pertanian dari pertanian tradisional ke pertanian modern dapat diusahakan secara berkelanjutan. Rendahnya pendapatan petani tanaman pangan, yang merupakan mayoritas penduduk pedesaan, menyebabkan banyak desa di Jawa menjadi kantong-kantong kemiskinan. Salah satu kondisi yang diharapkan adalah pendapatan

petani yang memadai untuk memenuhi keperluan hidup keluarganya dan menjalankan usaha tani dengan baik (*good agricultural practices*), sehingga sistem pertanian dapat berlangsung secara berkelanjutan (Hadid : 2007)

Keadaan yang terjadi di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul saat ini dalam hal pemilikan tanah tidak lebih baik dari keadaan secara nasional. Menurut data dasar profil desa/kelurahan pada tahun 2007, dikatakan bahwa rerata pemilikan tanah oleh keluarga petani di Desa Pendowoharjo adalah 0,17 ha/KK.

Namun demikian, tanah bukan merupakan satu-satunya faktor dalam kegiatan pertanian. Menurut Mubyarto (1989:89, dalam Hasan Iswandie 2000) produksi atau output adalah hasil fisik yang dihasilkan oleh bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus yaitu tanah, biaya produksi dan tenaga kerja. Dalam produksi pertanian misalnya produksi padi, maka faktor produksi fisik dihasilkan oleh bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus yaitu tanah, biaya produksi, dan tenaga kerja. Masing-masing faktor produksi mempunyai peranan dalam menghasilkan produksi pertanian. Perbedaan pendapatan petani akan mempengaruhi kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Bertolak dari latar belakang di atas, penyusun tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **Faktor-faktor produksi yang**

mempengaruhi pendapatan petani (Studi di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka dirumuskan permasalahan yaitu faktor-faktor produksi apa yang paling mempengaruhi pendapatan petani di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor produksi yang paling mempengaruhi pendapatan petani di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.
2. Kegunaan dari penelitian ini adalah :
 - a. Sebagai bahan informasi faktor-faktor produksi yang paling mempengaruhi pendapatan petani di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.
 - b. Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi pemerintah setempat sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembangunan di bidang pertanian.

D. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini dapat dilaksanakan terarah dan terfokus, maka dalam penelitian ini perlu dibatasi permasalahannya, yaitu :

1. Petani adalah petani pemilik yang menggarap sendiri sawahnya.
2. Produksi pertanian adalah hasil fisik siap jual yang diperoleh saat panen.
3. Pendapatan petani adalah pendapatan bersih selama satu tahun. Pada musim tanam 2009. Pendapatan petani = (hasil fisik x harga / satuan) – biaya produksi.
4. Tanah pertanian yang diteliti adalah tanah sawah dan unsur produksi yang diteliti luas pemilikan tanah pertanian.
5. Unsur faktor biaya produksi yang diteliti yaitu biaya produksi untuk pembelian benih, pupuk, obat-obatan, upah tenaga kerja, pajak bumi.
6. Unsur tenaga kerja yang diteliti adalah jumlah tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga dan buruh tani, dimana tenaga kerja yang dibayar adalah buruh tani yang dalam proses produksinya menggunakan bantuan mesin.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara bersama-sama variabel luas tanah, biaya produksi, dan tenaga kerja mempunyai pengaruh nyata terhadap pendapatan petani di Desa Pendowoharjo, yaitu 99,1% dan masih ada 0,9% yang dipengaruhi oleh faktor lainnya.
2. Pengaruh faktor-faktor produksi terhadap pendapatan petani di Desa Pendowoharjo adalah :
 - a. Faktor tanah berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan dengan $T_{hitung} = 11,801$ dan $T_{sig} = 0,000$; dan nilai β sebesar 5069,964. Apabila tanah (X_1) naik maka pendapatan (Y) naik.
 - b. Faktor biaya produksi juga berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan dengan $T_{hitung} = -2,508$ dan $T_{sig} = 0,014$; dan nilai β sebesar -1,126. Apabila biaya produksi (X_2) naik maka pendapatan (Y) turun.

- c. Faktor tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan dengan $T_{hitung} = -2,518$ dan $T_{sig} = 0,013$; dan nilai β sebesar $-22976,110$. Apabila tenaga kerja (X_3) naik maka pendapatan (Y) turun.
3. Faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Pendowoharjo adalah luas tanah. Hal ini mungkin terjadi karena tanah merupakan faktor yang paling penting dalam usaha tani. Tanpa adanya tanah sebagai ruang/media bercocok tanam, mustahil proses produksi dapat berlangsung. Semakin sempit lahan pertanian, cenderung semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan guna peningkatan pendapatan petani untuk masa yang akan datang, ada beberapa hal yang dapat disarankan yaitu:

1. Karena faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan petani adalah luas tanah, maka hendaknya pemerintah lebih memperhatikan kebijakan-kebijakan yang mengatur mengenai penetapan luas minimum pemilikan tanah pertanian.
2. Peranan pemerintah atau instansi yang berwenang sangat diperlukan untuk menambah fasilitas-fasilitas yang diperlukan

guna meningkatkan pendapatan petani, sehingga diperlukan keseriusan pemerintah untuk pengadaan fasilitas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Abdurachman, A. Mulyani, dan N.L. Nurida (2009) Kondisi dan antisipasi keterbatasan lahan pertanian di pulau Jawa dalam 124.81.86.180/publikasi/ip024094.pdf diunduh pada tanggal 8 Maret 2010.
- Algifari. (2000). Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi. (2). BPFE. Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta, Jakarta.
- Darwis, Valeriana. (2007), Keragaan penguasaan lahan sebagai faktor utama penentu pendapatan petani dalam pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdf/MP_Proc_A8_2009.pdf diunduh pada tanggal 9 Maret 2010.
- Hadid. (2007). Jejak-Jejak. dalam hadiderna.wordpress.com/2007/07/17tinjauan-pustaka diunduh pada tanggal 8 Maret 2010.
- Harsono, Boedi. (2004). Hukum Agraria Indonesia, Himpunan Peraturan-Peraturan Hukum Tanah. Djambatan, Jakarta.

Hasan, Iswandie (2000), Analisis Produksi Kopi di Desa Mbenti Kecamatan Minyanbow Kabupaten Manokwari dalam www.papuaweb.org/unipa/dlib-s123/hasan/s1.PDF diunduh pada tanggal 8 Maret 2010

Husein, Ali Sofwan. (1995). Ekonomi Politik Penguasaan Tanah. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta

Mubyarto. (1995). Pengantar Ekonomi Pertanian. P. T. Pustaka LP3ES, Jakarta.

Nawawi, Hadari. (2001), Metode Penelitian Bidang Sosial. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Patmini (1995), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Daerah Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul. STIE Kerjasama, Yogyakarta.

Rustanto, Yohanes (2006). Pengaruh Faktor Tanah dan Faktor Produksi Lainnya Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten, Sekolah Tinggi Pertanian Nasional, Yogyakarta.

Saifudin Azwar. (2004), Metode penelitian, (Edisi pertama, Cetakan kelima). Pustaka Pelajar, Jakarta.

Samsuri, Akhmad (1997). Pola penguasaan dan kepemilikan tanah kaitannya dengan pendapatan petani bawang merah di Kecamatan

Brebes Kabupaten dati II Brebes, Sekolah Tinggi Pertanian Nasional. Yogyakarta

Sarwono Hardjowigeno, H. Subagyo, dan M. Luthfi Rayes . Morfologi dan klasifikasi tanah sawah dalam [http:// balittanah.litbang.deptan.go.id/dokumentasi/buku/tanahsawah/tanahsawah1.pdf](http://balittanah.litbang.deptan.go.id/dokumentasi/buku/tanahsawah/tanahsawah1.pdf). diunduh pada tanggal 9 Maret 2010.

Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. (1989). Metode Penelitian Survei. P.T. Pustaka LP3ES, Jakarta.

Soekartawi (2003). Teori Ekonomi Produksi. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta

Tika, Moh. Pabundu. (1997). Metode Penelitian Geografi. P.T. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Usman, Husaini dan R. Purnomo Setiady Akbar. (2000). Pengantar Statistik. Bumi Aksara, Jakarta.

Zainudin, Yuliani dan Idris (2006), Pengaruh Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Padi Sawah di Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe dalam sulteng.litbang.deptan.go.id/ind/images/stories/bptp/.../2-7.pdf diunduh tanggal 9 Maret 2010.